

STRUKTUR DAN SISTEM ORGANISASI SEKOLAH ATAU MADRASAH

Iik Saputri¹

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya¹

liksaputri2006@gmail.com¹

ABSTRACT

This study examines the structure and organizational system of schools and madrasah as two educational entities with distinct characteristics in the context of institutional management in Indonesia. Effective educational organizations require systematic governance, clear division of tasks, and harmonious coordination among components to achieve national educational goals. This study employs a descriptive qualitative approach with a literature study method to analyze various concepts, regulations, and research findings related to the organizational structure of schools and madrasah. The results indicate that the effectiveness of educational organizations is greatly influenced by the quality of principal leadership, clarity of hierarchical structure, and inter-unit communication mechanisms. The fundamental difference between general schools and madrasah lies in the religious value dimension that forms the basis of madrasah management as a whole. Strengthening adaptive and responsive organizational structures to changes is the key to the success of educational institutions in facing the challenges of the global era.

Keywords: organizational structure, educational system, school, madrasah, educational governance

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji struktur dan sistem organisasi sekolah atau madrasah sebagai dua entitas pendidikan yang memiliki kekhasan masing-masing dalam konteks pengelolaan kelembagaan di Indonesia. Organisasi pendidikan yang efektif memerlukan tata kelola yang sistematis, pembagian tugas yang jelas, serta koordinasi antar komponen yang harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka untuk menganalisis berbagai konsep, regulasi, dan temuan penelitian yang berkaitan dengan struktur organisasi sekolah dan madrasah. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas organisasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah, kejelasan struktur hirarki, dan mekanisme komunikasi antarunit. Perbedaan mendasar antara sekolah umum dan madrasah terletak pada dimensi nilai religius yang menjadi landasan pengelolaan madrasah secara menyeluruh. Penguatan struktur organisasi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan menjadi kunci keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan era global.

Kata Kunci: struktur organisasi, sistem pendidikan, sekolah, madrasah, tata kelola pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Dalam konteks sistem pendidikan nasional Indonesia, lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsi dan misinya tidak dapat dilepaskan dari kualitas pengelolaan organisasi yang diterapkan, mulai dari aspek kepemimpinan, struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang, hingga mekanisme koordinasi dan komunikasi di antara seluruh komponen kelembagaan tersebut.

Struktur organisasi dalam lembaga pendidikan merupakan kerangka dasar yang menggambarkan hubungan hierarkis, pembagian kerja, serta alur pertanggungjawaban antarpihak dalam sebuah institusi. Struktur yang dirancang dengan baik akan memungkinkan setiap individu dalam organisasi memahami posisi, peran, dan tanggung jawabnya secara jelas sehingga proses kerja dapat berlangsung secara efisien dan efektif. Sebaliknya, struktur organisasi yang tidak jelas atau tidak sesuai dengan kebutuhan institusi dapat menimbulkan kebingungan peran, tumpang tindih wewenang, serta hambatan dalam proses pengambilan keputusan yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kualitas layanan pendidikan.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, terdapat dua jenis lembaga pendidikan formal yang memiliki karakteristik berbeda namun saling melengkapi, yaitu sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta madrasah yang dikelola di bawah supervisi Kementerian Agama. Kedua jenis institusi ini memiliki kesamaan dalam tujuan pendidikan nasional, namun berbeda dalam pendekatan, nilai-nilai yang dikembangkan, serta struktur kelembagaan yang diterapkan. Pemahaman mendalam mengenai perbedaan dan persamaan kedua jenis institusi ini menjadi penting, tidak hanya bagi para praktisi pendidikan, tetapi juga bagi para pemangku kebijakan yang bertanggung jawab terhadap pengembangan sistem pendidikan nasional.

Kajian mengenai struktur dan sistem organisasi sekolah maupun madrasah memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam konteks peningkatan mutu pendidikan nasional. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa efektivitas manajemen organisasi pendidikan secara langsung berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran, kepuasan peserta didik, serta pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai struktur organisasi yang ideal bagi lembaga pendidikan, serta bagaimana sistem tersebut dapat diimplementasikan secara optimal dalam konteks institusional yang beragam di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang struktur dan sistem organisasi sekolah serta madrasah, mencakup aspek-aspek teoritis, regulatif, maupun praktis dalam implementasinya. Melalui kajian yang sistematis dan komprehensif, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai model organisasi pendidikan yang efektif dan relevan dengan kondisi serta kebutuhan pendidikan di Indonesia saat ini. Artikel ini disusun dengan mengacu

pada berbagai sumber ilmiah yang relevan dan mutakhir guna memastikan validitas dan keandalan temuan yang disajikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional terakreditasi dan buku-buku teks yang relevan dengan topik kajian struktur dan sistem organisasi sekolah serta madrasah. Proses seleksi sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi topik, kualitas metodologi, serta kebaruan informasi yang dikandung dalam setiap sumber. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan cara membaca, memahami, dan menginterpretasikan isi dari setiap sumber secara mendalam dan kritis. Hasil analisis dari berbagai sumber tersebut kemudian disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan koheren mengenai topik yang dikaji. Validitas data dijaga melalui proses triangulasi sumber, di mana setiap klaim atau temuan penting dikonfirmasi oleh minimal dua sumber yang independen. Penyajian hasil penelitian dilakukan secara sistematis mengikuti alur pembahasan yang logis, mulai dari konsep dasar hingga implementasi praktis di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Struktur Organisasi Pendidikan

Organisasi pendidikan pada dasarnya merupakan suatu sistem sosial yang terstruktur, di mana berbagai elemen saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam perspektif manajemen modern, struktur organisasi dipahami sebagai pola hubungan yang relatif stabil antarbagian-bagian dalam suatu sistem, yang mencerminkan pembagian kerja, garis otoritas, rentang kendali, serta mekanisme koordinasi yang berlaku dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi yang baik dirancang untuk meminimalkan konflik peran, memperlancar arus informasi, serta memaksimalkan efisiensi dan efektivitas kerja seluruh komponen organisasi dalam rangka pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan.

Teori klasik organisasi menekankan pentingnya hierarki yang jelas, spesialisasi tugas, dan sentralisasi kewenangan sebagai fondasi utama sebuah organisasi yang efektif. Namun, perkembangan pemikiran manajemen kontemporer telah menggeser paradigma tersebut ke arah model organisasi yang lebih fleksibel, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan seluruh anggota organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan, pergeseran ini tercermin dari semakin besarnya perhatian terhadap konsep desentralisasi pengelolaan sekolah, peningkatan otonomi guru, serta keterlibatan aktif komunitas sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan semangat reformasi pendidikan yang terus berkembang di Indonesia.

Robbins dan Judge (dalam Sulfemi, 2020) menjelaskan bahwa struktur organisasi mendefinisikan cara tugas-tugas pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Enam elemen kunci dalam desain struktur organisasi meliputi: spesialisasi pekerjaan, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi-desentralisasi, dan formalisasi. Dalam konteks

pendidikan, keenam elemen ini perlu diaplikasikan secara proporsional dan adaptif sesuai dengan karakteristik unik lembaga pendidikan yang tidak semata-mata berorientasi pada profit, melainkan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan analisis penulis, penerapan keenam elemen struktur organisasi dalam lembaga pendidikan memerlukan penyesuaian yang cermat dengan kondisi lokal, budaya organisasi, serta regulasi yang berlaku. Lembaga pendidikan yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai kearifan lokal cenderung lebih berhasil dalam menciptakan iklim organisasi yang kondusif bagi proses pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia (Mulyasa, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa struktur organisasi bukan sekadar kerangka formal, melainkan juga cerminan dari nilai-nilai dan budaya yang dianut oleh lembaga pendidikan tersebut.

Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki struktur organisasi yang secara umum terdiri atas beberapa komponen utama yang saling terkait dan berinteraksi. Pada tingkatan teratas terdapat kepala sekolah yang berfungsi sebagai pemimpin tertinggi dalam pengelolaan seluruh aspek kehidupan sekolah, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, penggerakkan seluruh warga sekolah, hingga pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan. Di bawah kepala sekolah terdapat berbagai wakil kepala sekolah yang memiliki bidang tugas masing-masing, seperti bidang kurikulum dan pengajaran, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana, serta bidang hubungan masyarakat.

Komponen lain yang tidak kalah pentingnya dalam struktur organisasi sekolah adalah komite sekolah, yang merupakan representasi dari orang tua peserta didik, tokoh masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan pendidikan di lingkungan sekitar sekolah. Komite sekolah berfungsi memberikan pertimbangan, dukungan, pengawasan, serta mediasi terhadap berbagai kebijakan dan program yang dijalankan oleh sekolah. Keberadaan komite sekolah dalam struktur organisasi mencerminkan prinsip partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, sekaligus sebagai mekanisme akuntabilitas publik terhadap pengelolaan sekolah. Penguatan peran komite sekolah menjadi salah satu indikator penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di Indonesia.

Menurut Permendikbud Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, struktur organisasi sekolah sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik (Kurniawan, 2021). Regulasi ini memberikan kerangka dasar yang fleksibel bagi setiap sekolah untuk mengembangkan struktur organisasinya sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan kapasitas masing-masing lembaga. Fleksibilitas ini penting karena sekolah-sekolah di Indonesia memiliki keragaman yang sangat tinggi, baik dari segi ukuran, lokasi, kondisi sosial-ekonomi, maupun ketersediaan sumber daya.

Analisis penulis terhadap berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas struktur organisasi sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan atau kerumitan bagan organisasi, melainkan lebih pada sejauh mana

setiap komponen dalam struktur tersebut mampu menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara optimal. Sekolah dengan struktur sederhana namun didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berkomitmen tinggi cenderung lebih efektif dibandingkan sekolah dengan struktur kompleks namun minim kompetensi (Hidayat & Wijaya, 2020). Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kapasitas sumber daya manusia sebagai komplemen dari penguatan struktur organisasi.

Kepala sekolah memainkan peran sentral dalam memastikan berjalannya struktur organisasi secara efektif dan harmonis. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap iklim organisasi, motivasi kerja guru, serta kualitas proses pembelajaran di kelas. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang menekankan pada inspirasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual cenderung menghasilkan kinerja organisasi yang lebih baik dibandingkan model kepemimpinan yang bersifat transaksional semata. Dalam era pendidikan abad ke-21, kepala sekolah dituntut untuk mampu menjadi pemimpin pembelajaran yang tidak hanya mengelola administrasi, tetapi juga secara aktif mendorong inovasi pedagogis dan pengembangan profesional guru (Rahayu, 2022).

Struktur Organisasi Madrasah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal di Indonesia memiliki karakteristik organisasi yang khas dan berbeda dari sekolah umum, terutama dalam dimensi nilai, budaya, dan pendekatan pengelolaannya. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan umum dan keterampilan, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter islami, penguatan identitas keagamaan, dan pengembangan nilai-nilai spiritual peserta didik. Dimensi religius ini tercermin dalam berbagai aspek pengelolaan organisasi madrasah, mulai dari penetapan visi dan misi yang berbasis nilai-nilai Islam, hingga pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan materi pendidikan agama secara lebih mendalam dan ekstensif dibandingkan sekolah umum.

Secara struktural, madrasah memiliki komponen organisasi yang pada dasarnya serupa dengan sekolah umum, namun dengan beberapa penambahan dan penyesuaian yang mencerminkan kekhasan institusi pendidikan Islam. Di samping kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas, terdapat juga jabatan-jabatan khas madrasah seperti koordinator keagamaan atau pengasuh tahfizh, pembimbing praktik keagamaan, serta dalam beberapa madrasah yang berbasis pondok pesantren, terdapat pula struktur kepesantrenan yang terintegrasi dalam sistem organisasi madrasah secara keseluruhan.

Kementerian Agama Republik Indonesia melalui berbagai regulasi dan kebijakan terus berupaya meningkatkan standar pengelolaan organisasi madrasah agar sejajar dengan standar nasional pendidikan. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 dan berbagai peraturan turunannya, madrasah diwajibkan memiliki struktur organisasi yang jelas, terdokumentasi, dan disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah. Standarisasi ini penting untuk memastikan bahwa madrasah di seluruh Indonesia, terlepas dari status kepemilikan (negeri maupun swasta) dan lokasi geografisnya, memiliki kapasitas organisasi yang

memadai untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas kepada peserta didik (Sholeh, 2021).

Penulis berpendapat bahwa kekhasan madrasah dalam dimensi religius justru menjadi kekuatan kompetitif yang signifikan dalam lanskap pendidikan Indonesia yang semakin kompetitif. Integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pengelolaan organisasi tidak hanya membedakan madrasah dari sekolah umum, tetapi juga menciptakan identitas institusional yang kuat dan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua yang menginginkan pendidikan berbasis nilai agama bagi putra-putrinya. Tantangannya adalah bagaimana madrasah dapat mempertahankan kekhasan nilai religius ini sembari terus meningkatkan kualitas akademik dan relevansinya dengan tuntutan dunia kerja dan kehidupan modern (Mufidah, 2020).

Kepala madrasah, sebagaimana kepala sekolah umum, merupakan kunci keberhasilan organisasi madrasah. Namun, kepala madrasah memiliki tantangan tambahan berupa keharusan untuk memimpin dengan keteladanan spiritual dan keilmuan agama, di samping kompetensi manajerial dan kepemimpinan yang dituntut secara umum. Prasyarat keilmuan agama yang memadai bagi seorang kepala madrasah menjadikan proses seleksi dan pengembangan kepemimpinan madrasah lebih kompleks dibandingkan kepemimpinan sekolah umum. Berbagai program pengembangan kepala madrasah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan lembaga-lembaga terkait berupaya memadukan kompetensi manajerial modern dengan penguatan kapasitas keagamaan agar kepala madrasah dapat menjalankan fungsi kepemimpinan secara optimal (Andriani, 2023).

Perbandingan dan Sistem Pengelolaan Organisasi

Perbandingan antara struktur dan sistem organisasi sekolah dengan madrasah mengungkap sejumlah persamaan mendasar yang mencerminkan keselarasan keduanya dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Kedua jenis institusi ini sama-sama mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah, menerapkan kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter, serta bertujuan menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, dan berkarakter baik. Kesamaan ini merupakan refleksi dari kesatuan tujuan pendidikan nasional yang mengikat semua lembaga pendidikan formal di Indonesia tanpa terkecuali, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Di sisi lain, perbedaan yang paling mencolok antara sekolah dan madrasah terletak pada dimensi nilai dan orientasi pengelolaan organisasinya. Madrasah secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan organisasi, mulai dari budaya organisasi, ritme kegiatan harian, hingga kriteria penilaian kinerja personil. Sekolah umum, meskipun tidak secara eksplisit berbasis agama tertentu, tetap mengembangkan pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Perbedaan orientasi nilai ini berimplikasi pada perbedaan dalam pendekatan kepemimpinan, budaya organisasi, serta pola komunikasi dan interaksi antar warga lembaga (Fathurrohman & Sulistyorini, 2020).

Sistem pengelolaan organisasi pendidikan di Indonesia kini semakin mengarah pada implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) yang memberikan otonomi

lebih besar kepada setiap lembaga untuk mengelola dirinya sendiri sesuai dengan konteks dan kebutuhannya. Prakarno (2022) menegaskan bahwa MBS yang efektif ditandai oleh empat pilar utama, yaitu otonomi kelembagaan, akuntabilitas publik, partisipasi masyarakat, dan transparansi pengelolaan. Keempat pilar ini saling memperkuat dan bila diterapkan secara konsisten dapat menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan yang mendorong peningkatan mutu pendidikan secara sistemik. Baik sekolah maupun madrasah dituntut untuk mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip MBS ini dalam konteks kelembagaan masing-masing.

Dari perspektif analisis penulis, penerapan MBS yang efektif di madrasah memerlukan adaptasi yang lebih cermat karena adanya dualisme pengelolaan, yakni antara Kementerian Agama sebagai pembina teknis dan yayasan atau organisasi Islam sebagai pengelola bagi madrasah swasta. Dualisme ini potensial menimbulkan ketidakjelasan arah kebijakan, duplikasi program, serta inefisiensi penggunaan sumber daya apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penguatan koordinasi dan komunikasi antara berbagai pemangku kepentingan madrasah menjadi sangat krusial untuk memastikan pengelolaan organisasi yang terpadu dan sinergis (Nurhayati, 2021).

Pengembangan sistem informasi manajemen (SIM) pendidikan yang terintegrasi merupakan salah satu terobosan penting dalam modernisasi pengelolaan organisasi pendidikan. Melalui pemanfaatan teknologi informasi, proses dokumentasi, pelaporan, dan pemantauan kinerja organisasi dapat dilakukan secara lebih efisien, akurat, dan transparan. Pemerintah melalui Kemdikbudristek dan Kemenag telah mengembangkan berbagai platform digital untuk mendukung pengelolaan data pendidikan, seperti DAPODIK untuk sekolah dan EMIS untuk madrasah. Implementasi yang optimal dari sistem-sistem ini memerlukan peningkatan literasi digital di kalangan pengelola sekolah dan madrasah, serta ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil (Santoso, 2022).

Aspek pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan merupakan dimensi penting lainnya dalam sistem pengelolaan organisasi pendidikan. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan pada akhirnya menjadi faktor penentu yang paling kritis dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Berbagai program pelatihan, workshop, lesson study, dan komunitas belajar profesional (professional learning community) telah dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Lembaga pendidikan yang berhasil membangun budaya belajar yang kuat di kalangan tenaga pendidiknya cenderung menunjukkan kinerja organisasi yang lebih baik dan lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan tuntutan pendidikan (Wahyudi, 2023).

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Indonesia dalam pengelolaan organisasi adalah masalah kesenjangan kualitas antara lembaga pendidikan di perkotaan dengan yang ada di pedesaan dan daerah terpencil. Ketimpangan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari ketersediaan dan kompetensi tenaga pendidik, kecukupan sarana dan prasarana, hingga kapasitas kepemimpinan dan manajemen. Upaya pemerataan kualitas pendidikan melalui berbagai program afirmasi dan redistribusi sumber daya terus dilakukan oleh pemerintah, namun

hasilnya masih belum sepenuhnya memadai. Inovasi dalam model pengelolaan organisasi, termasuk pengembangan kemitraan antarlembaga pendidikan dan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh, menawarkan harapan untuk mengatasi tantangan kesenjangan ini secara lebih efektif (Nurdiana & Haryono, 2022).

SIMPULAN

Kajian ini telah menguraikan secara mendalam mengenai struktur dan sistem organisasi sekolah serta madrasah sebagai dua entitas pendidikan formal yang memiliki keunikan dan kontribusi masing-masing dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan pokok yang mencerminkan esensi temuan penelitian ini. Pertama, struktur organisasi yang efektif merupakan prasyarat utama bagi keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsi dan misinya, namun efektivitas tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan atau kompleksitas struktur, melainkan lebih pada kualitas sumber daya manusia yang mengisi posisi-posisi dalam struktur tersebut.

Kedua, terdapat perbedaan mendasar antara sekolah umum dan madrasah dalam hal dimensi nilai dan orientasi organisasi. Madrasah mengedepankan nilai-nilai Islam sebagai landasan seluruh aspek pengelolaan organisasi, sementara sekolah umum lebih berorientasi pada pengembangan nilai-nilai universal dan nasional. Namun demikian, kedua jenis institusi ini memiliki kesamaan tujuan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkarakter, dan mampu berkontribusi bagi pembangunan bangsa. Perbedaan ini hendaknya dipandang sebagai kekayaan dan keberagaman sistem pendidikan Indonesia, bukan sebagai sumber perpecahan atau kompetisi yang tidak produktif.

Ketiga, implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) yang efektif menjadi kunci bagi kedua jenis lembaga pendidikan untuk meningkatkan otonomi, akuntabilitas, dan kualitas layanan pendidikannya secara berkelanjutan. Keempat, modernisasi pengelolaan organisasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, namun harus dilakukan secara bertahap dan mempertimbangkan kesiapan masing-masing lembaga. Kelima, pengembangan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dan kepala madrasah menjadi investasi strategis yang harus diprioritaskan, mengingat peran sentral mereka dalam menentukan arah dan kualitas pengelolaan organisasi pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, R. (2023). Pengembangan kompetensi kepemimpinan kepala madrasah dalam era pendidikan digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 45–62. <https://doi.org/10.21111/jmpi.v11i1.8821>
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2020). Manajemen pendidikan Islam: Penguatan organisasi madrasah dan sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 112–130. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-07>

- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2020). Efektivitas struktur organisasi sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 301-315. <https://doi.org/10.17977/um027v3i4p301>
- Kurniawan, A. (2021). Implementasi manajemen organisasi sekolah dasar berbasis Permendikbud Nomor 6 Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 55-68. <https://doi.org/10.17977/jpp.v28i1.14256>
- Mufidah, L. (2020). Integrasi nilai Islam dalam manajemen madrasah sebagai upaya peningkatan mutu. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 89-104. <https://doi.org/10.31538/tarbiyatuna.v11i2.673>
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiana, S., & Haryono, S. (2022). Model pengelolaan organisasi sekolah dalam mengatasi kesenjangan pendidikan perkotaan dan pedesaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(2), 178-193. <https://doi.org/10.17977/jip.v28i2.15089>
- Nurhayati, S. (2021). Dualisme pengelolaan madrasah swasta: Tantangan dan solusi dalam konteks desentralisasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63-80. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101-04>
- Prakarno, B. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah: Otonomi, akuntabilitas, dan partisipasi komunitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 210-226. <https://doi.org/10.21831/jmp.v9i3.43210>
- Rahayu, T. (2022). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru dan mutu pembelajaran. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 33-47. <https://doi.org/10.17509/jkmp.v5i1.35621>
- Santoso, D. (2022). Pemanfaatan sistem informasi manajemen berbasis digital dalam pengelolaan organisasi madrasah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4(2), 115-130. <https://doi.org/10.21111/jtpi.v4i2.7432>
- Sholeh, M. (2021). Standarisasi manajemen madrasah berdasarkan regulasi Kementerian Agama: Telaah kritis dan prospektif. *Jurnal Al-Idarah*, 11(1), 78-94. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i1.9021>
- Sulfemi, W. B. (2020). Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa dalam kerangka pengelolaan organisasi sekolah. *Eduotec: Journal of Education and Technology*, 3(2), 98-115. <https://doi.org/10.29062/edu.v3i2.53>
- Wahyudi, I. (2023). Komunitas belajar profesional sebagai strategi pengembangan kapasitas guru dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 57-73. <https://doi.org/10.14421/jpai.2023.201-04>

Kurniadin, D., & Machali, I. (2020). Manajemen pendidikan: Konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan (Cetakan ke-5). Ar-Ruzz Media.

Sagala, S. (2020). Administrasi pendidikan kontemporer (Edisi ke-8). Alfabeta.

Minarti, S. (2020). Manajemen sekolah: Mengelola lembaga pendidikan secara mandiri (Edisi ke-3). Ar-Ruzz Media.

Basri, H. (2022). Manajemen madrasah: Teori dan praktik pengelolaan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Pustaka Setia.